

BABI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dewasa ini masalah kesehatan telah menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat. Dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat, maka semakin meningkat pula tuntutan masyarakat akan kualitas kesehatan. Hal ini menuntut penyedia jasa pelayanan kesehatan seperti puskesmas untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih baik, tidak hanya pelayanan yang bersifat penyembuhan penyakit tetapi juga mencakup pelayanan yang bersifat pencegahan (*preventif*) untuk meningkatkan kualitas hidup serta memberikan kepuasan bagi konsumen selaku pengguna jasa kesehatan (Anonim, 2004).

Perkembangan dan peningkatan jasa pelayanan kesehatan dalam sebuah puskesmas sangat diperlukan oleh masyarakat, oleh karena itu diperlukan upaya kesehatan untuk mewujudkan suatu tingkat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, dan pemulihan kesehatan, yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (Anonim, 2004).

Puskesmas Tanjung Morawa merupakan pusat kesehatan masyarakat yang berada di dalam lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang merupakan pusat kesehatan masyarakat yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di lingkungan Tanjung Morawa dan sekitarnya dengan maksud agar terciptanya kesehatan masyarakat yang mudah terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Adapun jenis penyakit yang di derita masyarakat di lingkungan Puskesmas Tanjung

Morawa adalah penyakit ISPA, Asma, Reumatik, Diare, Hipertensi, penyakit telinga, penyakit mata, dan Tuberculosis/ TBC (paru-paru)

Penyakit Asma (Asthma) adalah suatu penyakit kronik (menahun) yang menyerang saluran pernafasan (bronchiale) pada paru dimana terdapat peradangan (inflamasi) dinding rongga bronchiale sehingga mengakibatkan penyempitan saluran nafas yang akhirnya seseorang mengalami sesak nafas. Penyakit Asma paling banyak ditemukan di negara maju, terutama yang tingkat polusi udaranya tinggi baik dari asap kendaraan maupun debu padang pasir. Namun demikian pada penderita asma saluran pernapasannya memiliki sifat yang khas yaitu sangat peka terhadap berbagai rangsangan (*bronchial hyperreactivity* = hipereaktivitas saluran napas) seperti polusi udara (asap, debu, zat kimia), serbuk sari, udara dingin, makanan, hewan berbulu, tekanan jiwa, bau/aroma menyengat (misalnya parfum) dan olahraga.

Mycobacterium tuberculosis yang menjadi bakteri penyebab penyakit tuberkulosis atau TBC telah menginfeksi sepertiga penduduk dunia. Tahun 1993, WHO mencanangkan kedaruratan global penyakit TBC karena pada sebagian besar negara di dunia, penyakit TBC ini tidak terkendali. Diperkirakan pada tahun 1995 ada 9 juta pasien TBC baru dan 3 juta kematian akibat TBC diseluruh dunia. Kirakira 95% dari kasus TBC dan 98% kematian akibat TBC di seluruh dunia terjadi pada negara-negara berkembang termasuk Indonesia.

Kematian akibat TBC ini merupakan 25% dari seluruh kematian yang sebenarnya dapat dicegah. Demikian juga dengan jumlah kematian wanita akibat TBC lebih banyak daripada kematian karena kehamilan, persalinan dan nifas. Meningkatnya jumlah kasus TBC dan banyak yang tidak berhasil disembuhkan, terutama pada negara- negara berkembang yang memiliki masalah TBC yang besar